

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PERAWAT RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKALPINANG TAHUN 2024

Tri Oktavia^{1*}, Maryana², Rizky Meilando³

Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Citra Internasional^{1,2,3}

*Corresponding Author : trioktavia0912@gmail.com

ABSTRAK

Perawat rawat inap merupakan tenaga kerja rumah sakit dengan tanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien selama 24 jam, tuntutan itu dapat menyebabkan kelelahan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja perawat menurun dan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan dan faktor mana yang paling dominan hubungannya dengan kelelahan kerja perawat rawat inap Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Tahun 2024 yang berjumlah 127 orang. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu 106 responden. Data dianalisis menggunakan *Uji Spearman rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan nilai $r = 0,759$, masa kerja $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan nilai $r = 0,687$, beban kerja $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan nilai $r = 0,640$, serta shift kerja $p = 0,000$ ($< 0,05$) dan nilai $r = 0,507$ terhadap kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, masa kerja, beban kerja, beban kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Usia merupakan faktor yang paling dominan dengan kelelahan kerja perawat.

Kata kunci : beban kerja, kelelahan kerja, masa kerja, shift kerja

ABSTRACT

Inpatient nurses are hospital workers with the responsibility of providing optimal health services to patients 24 hours a day. This demand can cause work fatigue which can affect nurses' work productivity and result in work accidents. This study aims to find out what factors are related to fatigue and which factors are most dominantly related to work fatigue of inpatient nurses at Bakti Timah Pangkalpinang Hospital in 2024. This research method is quantitative research with a cross sectional approach. Data collection was carried out using a questionnaire. The population in this study were all inpatient nurses at Bakti Timah Hospital in 2024, totaling 127 people. The research sample in this study was 106 respondents. Data were analyzed using the Spearman rho test. The results of this study show that there is a relationship between age $p = 0.000$ (< 0.05) and a value of $r = 0.759$, work period $p = 0.000$ (< 0.05) and a value of $r = 0.687$, workload $p = 0.000$ (< 0.05) and $r = 0.640$, and work shift $p = 0.000$ (< 0.05) and the value of $r = 0.507$ for work fatigue of inpatient nurses at Bakti Timah Pangkalpinang Hospital in 2024. Based on the results of this study, it can be concluded that there is a relationship between age, length of service, work load, workload and work shifts with work fatigue in inpatient nurses at Bakti Timah Pangkalpinang Hospital in 2024. Age is the most dominant factor in nurses' work fatigue.

Keywords : length of service, work fatigue, workload, work shift

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi untuk meningkatkan mutu dan keterjangkauan sehingga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-

tingginya (Nengsih, 2020). Rumah sakit menjadi suatu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan dengan melaksanakan pelayanan kesehatan secara lengkap yang mana mengadakan beberapa macam pelayanan, diantaranya pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Nurjannah, 2023). Perawat adalah tenaga profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab, dan wewenang untuk memberikan asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Peran perawat secara umum yaitu aktif dalam memberikan perawatan kepada pasien selama 24 jam. Perawat adalah sumber daya manusia yang berada pada urutan teratas dari segi jumlah di seluruh rumah sakit (Nurjannah, 2023).

Dalam menjalankan tugasnya perawat banyak melakukan interaksi dengan pasien serta memiliki hubungan profesional yang paling dekat (Kemenkes RI, 2020). Sehingga perawat adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang sering digunakan sebagai indikator pelayanan kesehatan bermutu, serta berperan dalam menentukan tingkat kepuasan pasien (Afidah, 2011) Proporsi tenaga perawat merupakan proporsi terbesar yakni 40% dibanding tenaga kesehatan lainnya. Tenaga tersebut 65% bekerja di rumah sakit. 28% di puskesmas, dan selebihnya 7% di sarana kesehatan lainnya (Basamalah, 2021). Dalam pelayanan kesehatan perawat dituntut memiliki kemampuan kerja yang tinggi. Tuntutan kerja yang tinggi ini dapat menyebabkan aktivitas kerja perawat yang juga meningkat. Peningkatan aktivitas perawat dapat meningkatkan beban kerja yang dapat menyebabkan peningkatan kelelahan pada perawat (Amalia, 2022).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan data kelelahan kerja pada tahun 2020 dari 43,5 juta petugas kesehatan, 20,7 juta diantaranya terjadi pada perawat. WHO tahun 2021 mengungkapkan sekitar 35% hingga 45% tenaga kesehatan, termasuk perawat melaporkan mengalami kelelahan kerja dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kelelahan kerja yang signifikan yakni sekitar 60%. Tingkat prevalensi kelelahan kerja di seluruh perawat global dengan total 45.539 perawat di 49 negara menunjukkan sepersepuluh atau 11, 23 % perawat diseluruh dunia mengalami kelelahan kerja yang tinggi (Tiffany, 2020). 3,9 juta perawat terdaftar di Amerika Serikat menemukan bahwa 31,5% perawat melaporkan meninggalkan pekerjaan karena kelelahan (Megha, dkk 2021). Menurut survei nasional terbaru di Kanada, 56% perawat merasa hampir lelah secara permanen di tempat kerja, 80% merasa hampir selalu lelah, setelah bekerja (Noviyanti, 2020).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2021, sekitar 30% perawat melaporkan mengalami kelelahan kerja. Dalam laporan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2022, sekitar 30-40% perawat melaporkan mengalami kelelahan kerja. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 mencatat sekitar 30% perawat melaporkan mengalami kelelahan kerja. Pada tahun 2022 persentase kelelahan kerja mengalami peningkatan yaitu sekitar 40-50% perawat melaporkan mengalami kelelahan (Riskesdas, 2022). Kelelahan. Tahun 2020, didapatkan data kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 177.000 kasus kecelakaan kerja (Widiyanti Nurjannah, 2023). Kelelahan kerja merupakan faktor yang memberikan kontribusi sebesar 50% bahkan lebih terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan oleh kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat (Suliatiani, dkk 2023).

Kelelahan kerja banyak terjadi pada profesi yang bersifat pelayanan masyarakat, seperti perawat. Di luar negeri didapatkan jumlah kejadian kelelahan pada perawat sebesar 91,9%. Menurut hasil survey PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) didapatkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan (Nurjannah, 2023). Kaamilia (2022) menyatakan bahwa dari 58.115 sampel, 32, 8 % atau sekitar 18.828 diantaranya mengalami kelelahan kerja. Adiningrum (2021) menyatakan bahwa perawat di salah satu Rumah Sakit Swasta mengalami kelelahan kerja pada kategori berat sebesar 71.05%. Sumantri (2024) menyatakan bahwa sebagian besar perawat instalasi rawat inap di

Rumah Sakit Islam Malahayati Medan mengalami kelelahan kerja sebesar 58%. Penelitian (Lutfi, 2021) juga menyatakan bahwa 32 % perawat Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan merasakan kelelahan. Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari juga mengalami kelelahan kerja ringan sebanyak 89,5 % (Noviyanti, 2020). Selain itu perawat di Rumah Sakit Umum Dr. H.M. Ansari Saleh Banjarmasin juga mengalami kelelahan kerja sebanyak 56,88% (Tambun, 2022).

Berdasarkan data kelelahan kerja sebagian besar perawat mengalami kelelahan. Kelelahan kerja pada perawat akan berdampak pada prestasi kerja menurun, badan terasa tidak enak, semangat kerja menurun dan menurunkan produktivitas kerja (Rahmayani, 2022). Selain itu dampak dari kelelahan kerja dapat menimbulkan penurunan efisiensi kerja, penurunan ketrampilan, peningkatan kecemasan atau kebosanan, dan berpengaruh pada produktivitas serta keselamatan kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Perawat yang mengalami kelelahan kerja tidak dapat bekerja dengan efisien atau mengalami gangguan dalam menyelesaikan tugas mereka. Dampak kelelahan kerja selain dialami oleh perawat juga berdampak terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien (Noviyanti, 2020).

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kelelahan kerja seperti usia dan masa kerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kelelahan kerja diantaranya yaitu beban kerja dan shift kerja. Usia berhubungan dengan kelelahan kerja karena semakin tua usia seseorang, maka semakin besar tingkat kelelahan yang terjadi pada saat bekerja. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya usia maka akan semakin besar risiko penurunan sistem fisiologis dan biologis secara bertahap (Azizah, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Rudyarti (2020) menyatakan bahwa usia yang meningkat akan diikuti dengan degenerasi organ sehingga kemampuan organ menjadi menurun. Adanya penurunan kemampuan atau organ ini akan menyebabkan tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan (Betari NPRM, 2014 dalam Budiman, Husaini & Arifin, 2016).

Masa kerja merupakan lama waktu seseorang bekerja pada suatu instansi atau tempat kerja (Azizah, 2023). Seseorang yang bekerja dengan masa kerja yang lama lebih banyak memiliki pengalaman dibandingkan dengan yang bekerja dengan masa kerja yang tidak terlalu lama. Seseorang yang sudah lama bekerja dan juga terus menerus melakukan pekerjaan yang sama memicu seseorang merasa bosan dan juga kelelahan diakibatkan postur tubuh yang tidak baik sehingga memicu perasaan tidak nyaman dan lelah (Widiastanto, 2024). Beban kerja juga menjadi penyebab timbulnya kejadian kelelahan kerja. Beban kerja tinggi (waktu, fisik, beban mental yang berhubungan dengan pekerjaan dengan kegesitan dalam melakukan penanganan, hati-hati, tenaga dan fokus yang besar selama melayani pasien) dapat menjadi faktor penyebab perawat mudah mengalami kelelahan (Nurjannah, 2023). Handayani (2021) menjumpai sekitar 80 % tenaga perawat merasakan beban kerja yang berlebihan. Penelitian Gumelar (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap Lantai I RSUD Sekarwangi memiliki beban kerja yang berat yaitu 56,9 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat. Perbedaan aktivitas pekerjaan perawat yang cukup beragam ditambah dengan tingginya angka kunjungan pasien menyebabkan kenaikan jumlah beban kerja yang harus diselesaikan perawat sehingga berdampak pada kejadian kelelahan kerja. Sumantri (2024) menyatakan bahwa beban kerja yang tinggi akan menyebabkan kelelahan kerja pada perawat dan kelelahan kerja akan berdampak pada pelayanan kepada pasien tidak optimal sehingga berisiko terhadap keselamatan pasien. Selain itu, shift kerja pada perawat rawat inap yang bekerja dengan sistem shift akan berdampak pada gangguan fisiologis kualitas tidur, yang menyebabkan menurunnya kapasitas kerja fisik akibat timbulnya perasaan mengantuk dan lelah. Selanjutnya hal ini mungkin menyebabkan

gangguan psikososial seperti adanya gangguan kehidupan keluarga, hilangnya waktu luang, dan kecil kesempatan untuk berinteraksi dengan teman. Selain itu shift kerja juga dapat menyebabkan gangguan gastrointestinal (Sesrianty, 2021). Shift kerja yang tidak teratur atau shift kerja malam sering dikaitkan dengan tingkat kelelahan yang tinggi. Perawat shift memiliki risiko lebih tinggi mengalami kelelahan dibanding dengan non shift (Hartini, 2024).

Penelitian Rahmayani (2022) mengenai kelelahan kerja pada perawat rawat inap menunjukkan bahwa terdapat perbedaan shift kerja dengan kelelahan yang dimana sebagai seorang perawat yang dituntut memberikan pelayanan prima dan berkualitas harus berada pada kondisi tubuh yang baik. Kondisi tubuh yang seharusnya pada fase istirahat harus dikondisikan pada kondisi kerja yang mana dapat menggeser jam alami tubuh yang dapat mengakibatkan kelelahan. Berdasarkan penelitian (Lembang, 2023) tentang hubungan beban kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap RSUD Prof.DR.WZ Johannes Kupang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja. Penelitian mengenai beban kerja dan shift kerja yang berhubungan dengan kelelahan kerja sangat penting dilakukan mengingat kelelahan kerja dapat menurunkan produktivitas dan pada akhirnya dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Apabila kelelahan kerja tidak segera ditangani, akan berdampak terhadap kesehatan seperti motivasi kerja menurun, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktivitas kerja rendah, penyakit akibat kerja, cedera saat bekerja, dan terjadi kecelakaan kerja (Jayati, 2024).

Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang merupakan sarana pelayanan kesehatan yang berkerja selama 24 jam. Jam kerja perawat rawat inap yaitu shift pagi dimulai pukul 07.00-14.00 WIB, shift sore pukul 14.00-21.00 WIB, dan shift malam pukul 21.00-07.00 WIB. Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang memiliki 234 perawat. Pada ruang rawat inap marwa, shofa, arafah, al insan, melati, anggrek, rajawali, cendrawasih dan ICU sebanyak 127 orang. Berdasarkan data Bed Occupancy Rate (BOR) di Rumah sakit bakti timah pada tahun 2021 yaitu 67,26 %, tahun 2022 67,75 % dan pada tahun 2023 mencapai 69.49 %. Pemakaian bed dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada tanggal 12 Juli 2024 dengan perawat ruangan. 20% perawat di ruangan shofa mengatakan bahwa shift malam lebih lelah karena waktu kerja shift malam yang lebih panjang, namun beban kerja lebih tinggi dilakukan pada shift pagi, hal ini dikarenakan banyak kebutuhan pasien dilakukan di pagi hari. Rutinitas yang dilakukan perawat setiap hari bertemu dengan pasien dengan karakter dan penyakit yang berbeda-beda. Data jumlah pasien di Rumah Sakit Bakti Timah pada tahun 2021 yaitu 12.728 orang, tahun 2022 14.489 orang, dan pada tahun 2023 14.686 orang. Beban kerja yang tinggi dapat berdampak pada kelelahan perawat dimana perawat yang mengalami kelelahan akan menunjukkan hilangnya simpati dan respon terhadap pasien dan kemunduran dalam penampilan kerja (Mulyani et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan dan faktor mana yang paling dominan hubungannya dengan kelelahan kerja perawat rawat inap Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

METODE

Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *study cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Tahun 2024, yaitu sebanyak 127 responden. Peneliti menggunakan rumus Slovin berikut untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 106 orang yang berada di ruang rawat inap. Cara pengumpulan data dilakukann meggunakan data primer dan sekunder, yang mana data primer

menggunakan kuesioner dan data sekunder merupakan sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data primer, yang meliputi buku-buku, jurnal, review, dokumentasi dan sumber data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dewasa Awal < 35 tahun	41	38,7 %
Dewasa Akhir \geq 35 tahun	65	61,3 %
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia \geq 35 tahun lebih banyak dengan jumlah 65 orang (61,3 %) dibandingkan dengan responden yang berusia < 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	30	28,3 %
Perempuan	76	71,7 %
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 76 orang (71,7%) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelelahan Kerja di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Kelelahan Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	39	36,8 %
Tinggi	62	58,5 %
Sedang	2	1,9 %
Rendah	3	2,8 %
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan Kelelahan kerja yang tinggi lebih banyak dengan jumlah 62 orang (58,5 %) dibandingkan dengan responden dengan kelelahan kerja sangat tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Masa kerja baru < 6 tahun	30	28,3 %
Masa kerja lama \geq 6 tahun	76	71,7 %
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja \geq 6 tahun lebih banyak dengan jumlah 76 orang (71,7%) dibandingkan dengan responden dengan masa kerja < 6 tahun.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Beban Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat	30	28,3 %
Sedang	68	64,2 %
Ringan	8	7,5 %
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan beban kerja sedang lebih banyak dengan jumlah 68 orang (64,2 %) dibandingkan dengan responden dengan beban kerja berat dan ringan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Shift Kerja di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Shift Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pagi	40	37,7 %
Sore	34	32,1 %
Malam	32	30,2 %
Total	106	100,0 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan Shift kerja pagi lebih banyak dengan jumlah 40 orang (37,7 %) dibandingkan dengan responden dengan shift kerja sore dan malam.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang

Variabel 1	Variabel 2	R	p-Value
Usia	Kelelahan kerja	0,759	0,000

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil penelitian bahwa analisis hubungan usia dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024 dengan menggunakan uji rank spearman diperoleh nilai $p = 0,000$. Angka ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai r sebesar 0,759 yang menunjukkan bahwa hubungan antara usia dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang berkorelasi sangat kuat. Serta hubungan positif dalam koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah atau H_a dapat diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi usia perawat maka semakin tinggi kelelahan kerjanya.

Tabel 8. Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel 1	Variabel 2	R	p-Value
Masa kerja	Kelelahan kerja	0,687	0,000

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil penelitian bahwa analisis hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024 dengan menggunakan uji rank spearman diperoleh nilai $p = 0,000$. Angka ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara masa

kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai r sebesar 0,687 yang menunjukkan bahwa hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang berkorelasi kuat. Serta hubungan positif dalam koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah atau H_a dapat diterima sedangkan H_o ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa masa kerja lama ≥ 6 tahun lebih mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan masa kerja baru < 6 tahun.

Tabel 9. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel 1	Variabel 2	R	ρ -Value
Beban kerja	Kelelahan kerja	0,640	0,000

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil penelitian bahwa analisis hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024 dengan menggunakan uji rank spearman diperoleh nilai $\rho = 0,000$. Angka ini lebih kecil dari nilai α (α) = 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai r sebesar 0,640 yang menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang berkorelasi kuat. Serta hubungan positif dalam koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah atau H_a dapat diterima sedangkan H_o ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi beban kerja perawat maka semakin tinggi kelelahan kerjanya.

Tabel 10. Hubungan antara Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Variabel 1	Variabel 2	R	ρ -Value
Shift Kerja	Kelelahan kerja	0,507	0,000

Berdasarkan tabel 10 didapatkan hasil penelitian bahwa analisis hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024 dengan menggunakan uji rank spearman diperoleh nilai $\rho = 0,000$. Angka ini lebih kecil dari nilai α (α) = 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara shift kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai r sebesar 0,507 yang menunjukkan bahwa hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang berkorelasi kuat. Serta hubungan positif dalam koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat searah atau H_a dapat diterima sedangkan H_o ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa shift kerja dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja pada perawat rawat inap.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Perawat yang memasuki usia dewasa akhir ≥ 35 tahun cenderung mengalami kelelahan kerja berat, hal ini dapat dikarenakan terjadinya peningkatan usia t akan diikuti dengan proses degenerasi dari fungsi organ sehingga kemampuan organ akan menurun terutama secara fisik yang dimana perawat membutuhkan tenaga yang baik dalam menjalankan tugasnya. Ketika

fungsi organ menurun maka akan menyebabkan terjadinya kelelahan pada perawat (Azizah, 2023). Selain itu diketahui bahwa keluhan otot skleral mulai dirasakan pada usia dewasa akhir ≥ 35 tahun dan tingkat keluhan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya usia (Suma'mur, 2018). Berdasarkan uji statistik dengan uji korelasi spearman dalam penelitian ini diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ serta nilai $r = 0,759$ ini menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor kelelahan pada perawat rawat inap. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kelelahan kerja. Peneliti juga menyimpulkan bahwa semakin tua seseorang maka akan mempengaruhi kualitas kerja, dimana didalamnya termasuk dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan karena semakin tua organ-organ yang ada dalam tubuh seseorang juga mengalami perubahan. Dengan adanya penurunan kemampuan organ, maka hal ini akan menyebabkan tenaga kerja akan semakin mudah mengalami kelelahan. Selain itu, semakin tua usia seseorang maka akan menurun pula kekuatan fisik yang mereka miliki. Seseorang dengan kategori dewasa awal (< 35 tahun) sanggup melakukan pekerjaan yang berat seperti memindahkan pasien, mendorong pasien dan lain-lain karena fungsi organ tubuh dan kekuatan fisiknya masih memadai dan sebaiknya jika seseorang dengan kategori dewasa akhir (≥ 35 tahun) maka kemampuannya untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun. Perawat yang berusia lanjut akan merasa cepat lelah dan tidak dapat bergerak dengan leluasa ketika melaksanakan tugasnya sehingga mempengaruhi pekerjaan dan menyebabkan terjadinya kelelahan.

Hubungan antara Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Masa kerja seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja. Hal ini dikarenakan orang yang lebih berpengalaman mampu bekerja secara efisien. Mereka dapat mengatur besarnya tenaga yang dikeluarkan oleh karena seiring melakukan pekerjaan tersebut. Selain itu, mereka telah mengetahui posisi kerja yang baik dan nyaman untuk dirinya. Disisi lain, masa kerja yang lama juga dapat menyebabkan kelelahan kerja karena terjadinya kejenuhan atau kebosanan dalam bekerja. Proses adaptasi dalam pekerjaan dapat memberikan efek positif yaitu dapat menurunkan ketegangan dan peningkatan aktivitas atau performansi kerja, sedangkan efek negatifnya adalah batas ketahanan tubuh yang berlebihan akibat tekanan yang didapatkan pada proses kerja. (Ramdan, 2020). Berdasarkan uji statistik dengan uji korelasi spearman dalam penelitian ini diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ serta nilai $r = 0,687$ ini menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berpendapat bahwa masa kerja merupakan salah satu faktor kelelahan pada perawat rawat inap. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kelelahan kerja dengan masa kerja ≥ 6 tahun. Peneliti juga menyimpulkan bahwa masa kerja ≥ 6 tahun dapat mengalami kelelahan dikarenakan pekerjaan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga mempengaruhi kondisi fisik perawat itu sendiri dan menyebabkan kebosanan dalam melakukan dan akhirnya menyebabkan kelelahan. Perawat lebih banyak melakukan kegiatan yang cenderung monoton, seperti melakukan observasi kepada pasien. Kegiatan tersebut dilakukan dari ruang 1 ke ruang yang lainnya. Sehingga apabila dilakukan secara terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menyebabkan timbulnya kelelahan kerja. Andani (2024) yang menyatakan bahwa perawat yang masa kerjanya >6 tahun memiliki kecenderungan akan lebih mudah merasa lelah, umumnya orang yang bekerja lebih lama akan mudah mengalami kelelahan dikarenakan mereka merasa bosan dengan pekerjaan yang sama.

Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Beban kerja yaitu keseluruhan pekerjaan yang dialami seorang pekerja dari pekerjaan di hari itu termasuk organisasi, lingkungan, pribadi (fisik, psikis dan psikologi), dan factor situasional. Beban kerja merupakan kewajiban yang dilakukan oleh perawat berdasarkan kemampuan mereka dalam melakukan perawatan terhadap pasien (Parinding, 2023). Wahyuningsih (2022) mengatakan bahwa tuntutan pekerjaan yang perawat rasakan ketika melakukan perawatan terhadap pasien secara langsung dan adanya tambahan tugas seperti adanya kegiatan administrasi sehingga perawat diharuskan bekerja lebih cepat agar dapat melayani semua pasien, hal ini merupakan beban kerja bagi perawat. Sejalan dengan Chofsoh (2022) yang menyatakan bahwa beban kerja juga dapat didefinisikan sebagai besaran tuntutan yang dilakukan untuk melakukan sebuah pekerjaan, semakin besar tuntutan pekerjaan maka akan berdampak pada kelelahan yang dirasakan. Beban kerja yang tigggi akan menguras energi yang berlebihan dan dapat menyebabkan kelelahan. Berdasarkan uji statistik dengan uji korelasi spearman dalam penelitian ini diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$ serta nilai $r = 0,640$ ini menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berpendapat bahwa beban kerja merupakan salah satu faktor kelelahan pada perawat rawat inap. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami beban kerja sedang dengan 64.2%. Banyak tugas yang harus diselesaikan perawat seperti mengobservasi pasien, mendampingi dokter saat memeriksa keadaan pasien, melengkapi data pasien, mengantarkan pasien yang akan melakukan pemeriksaan laboratorium, fisiologi, radiologi dan mengantarkan pasien yang akan dioperasi, menyelesaikan SIM RM pasien ditambah dengan tuntutan yang berasal dari keluarga pasien. Selain itu banyak tugas tambahan yang harus dilakukan oleh karu ruangan misalnya mengikuti rapat, menjadi clinical instruktur, akreditasi dan lain sebagainya.

Dari data BOR (Bed Occupancy Rate) di Rumah sakit Bakti Timah pada saat penelitian pada bulan Oktober mencapai 94,83 %, November mecapai 88,12 %, dan bulan Desember mencapai 93,75 %. Nilai tersebut melebihi batas normal BOR (60-85%). Peneliti menyimpulkan bahwa beban kerja yang dirasakan perawat ruangan menyebabkan terjadi kelelahan kerja, dimana jika pekerjaan yang harus diselesaikan begitu banyak dengan banyaknya pasien maka memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk menyelesaikannya, dengan demikian akan membuat perawat merasakan kelelahan dalam melakukan pekerjaan.

Hubungan antara Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024

Periode kerja dibagi menjadi 3 yaitu periode pagi sampai sore, periode sore sampai malam dan periode malam sampai pagi. Shift kerja dapat menyebabkan kelelahan kerja karena perawat yang bekerja shift sering mengalami beban kerja yang berat seperti dalam penelitian Wahyuningsih (2022) yang menyatakan bahwa perawat pada shift pagi lebih tinggi dibandingkan shift sore dan shift malam, hal ini dikarenakan pada shift pagi tugas perawat lebih banyak dan lebih ditekankan seperti adanya tugas tambahan dari dokter saat visit dokter, menggantikan sprei dimasing-masing bed, SOAP, dan melakukan TTV ke setiap pasien. Selain itu, setiap orang juga memiliki waktu pengaturan tubuh yang berbeda-beda yang dikenal dengan *circadian rhythm*. Pada umumnya jam biologis tubuh kurang bekerja secara optimal di malam hari. Rahmayani (2022) menyatakan bahwa bekerja pada malam hari dan tidur pada siang hari berlawanan dengan waktu biologis tubuh, dampaknya menimbulkan rasa lelah dan mengantuk serta menurunkan nafsu makan dan gangguan pada pencernaan. Berdasarkan uji statistik dengan uji korelasi spearman dalam penelitian ini diperoleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$

serta nilai $r = 0,507$ ini menunjukkan ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berpendapat bahwa shift kerja merupakan salah satu faktor kelelahan pada perawat rawat inap. Pada penelitian ini, menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kelelahan kerja pada shift pagi. Perawat ruangan mengatakan bahwa pekerjaan banyak dilakukan pada shift pagi mulai dari mengganti laken, pemeriksaan tanda-tanda vital, mendampingi dokter saat memeriksa keadaan pasien, melengkapi data pasien, mengantar pasien yang akan melakukan pemeriksaan laboratorium, fisiologi, radiologi, dan mengantarkan pasien yang akan dioperasi, merangkum keluhan-keluhan pasien dan keluarga pasien, serta mengobservasi secara berkala sehingga pekerjaannya dari perawat yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa pada penelitian ini perawat shift pagi banyak mengalami kelelahan yaitu sebesar 37,7% karena waktu kerja di shift pagi memiliki banyak tugas di banding shift sore dan malam, tuntutan pekerjaan yang dirasakan perawat dalam melakukan perawatan pada shift pagi mengakibatkan kelelahan kerja pada perawat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, masa kerja, beban kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Usia merupakan faktor kelelahan kerja yang paling dominan hubungannya dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024. Hal tersebut dikarenakan terjadinya peningkatan usia akan diikuti dengan proses degenerasi dari fungsi organ sehingga kemampuan organ akan menurun terutama secara fisik yang dimana perawat membutuhkan tenaga yang baik dalam menjalankan tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penyelesaian karya ini. Semoga hasil ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, Lase L. Simanullang L. (2021). Gambaran Tingkat Kelelahan Perawat Dalam Merawat Pasien Covid 19 Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. *Universitas Pelita Harapan*.
- Afidah, N., & Pratiwi, A. (2011). Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ahyar, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Aini, N., 2020. Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Herna Medan. *Jurnal Jumantik*.
- Amalia, I. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak. *Jurnal Mahasiswa dan Peneliti Kesehatan*.
- Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (1st ed.)*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Anisa, D. (2022). Analisa Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumas Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan* .
- Ariyanto, B. Y. (2021). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Beban Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Di PT. Adrima Magetan. *Jurnal Poltekkes Surabaya* .
- Azizah, dkk. (2023). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Zainuttaqwa Kota Bekasi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.
- Basamalah, R. A. (2021). Pengaruh Kelelahan Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat dDi RSUD Kota Makassar. *An Idea Health Journal* .
- Budiono, S. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Chairunnisa, N. F. (2021). *Determinan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan di Era Pandemi*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67323/1/NAELA%20FITRIAH%20CHAIRUNNISA%20-%20FIKES.pdf>.
- Chofsoh, M. S. (2022). Gambaran Faktor Individu dan Faktor Pekerjaan Penyebab Kelelahan Berdasarkan Shift Kerja Pada Pekerja Bagian Gudang Di Waralaba X Surabaya. *Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama* .
- Darwis, 2020. Pengaruh masa kerja dan pengalaman kerja terhadap penilaian promosi jabatan karyawan pada pt. Thas power makassar.
- Dires, dkk. (2022). Assessment of night-shift effects on nurses health andwork performance at South Gondar zone public hospitals. *International Journal of Africa Nursing Sciences* .
- Ferdinand. (2021). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ginting, N., & Malanti, E. (2021). Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. *Journal Nutrix* .
- Gumelar, E. K. (2021). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Instalasi Rawat Inap. *JPPNI* .
- Handayani, N. H. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .
- Hartini, D. (2024). Shift, Beban Pasien, dan Interaksi dalam Kaitannya dengan Kelelahan Kerja Petugas Laboratorium. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* .
- Hasyim, J. P. (2014). *Buku Pedoman Keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Indoliterasi.
- Hidayat. (2020). *Dokumentasi Keperawatan*. Aplikasi Praktik Klinik.
- Jayati, T., & Amaliah, R. U. (2024). Analisis Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibu Anak Griya Medika. *Jurnal Riset Kesehatan Modern* .
- Kaamilia, I. P. (2022). Hubungan Beban Kerja Fisik dan Shift Kerja dengan Kelelahan kerja Subjektif Pekerja Shift (Studi Pada Pekerja Shift di Puskesmas Kepohbaru, Kab. Bojonegoro). *Jurnal Kesehatan Masyarakat* .
- Kemendes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan hukum; (Issue 3).
- Kida, R., & Yukie, T. (2022). Working Conditions and Fatigue in Japanese Shift Work Nurses : A Cross-sectional . *Asian Nursing Research* .
- Krisnaningsih, S. D. (2023). Beban Kerja Psikologis dan Fisik dengan NASA-TLX dan Cardiovascular Load (CVL). *Jurnal InTen* .
- Lembang, A. U. (2023). Beban Kerja dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* .
- Lubis, N. A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Amplas Tahun 2024. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum* .
- Lutfi, A. P. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada* .
- Mahawati, d. (2021). *Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja*. Medan: Yayasan Kita

Menulis.

- Mulfyanti, D., 2020. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Muthmainnah. (2023). *Buku Manajemen Keperawatan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nengsih, L. (2020). Hubungan stres kerja perawat dengan implementasi pasien safety di ruang anak, ruang bedah dan ruang penyakit dalam kelas II dan III RSUD Kuningan. *Jurnal of public health innovation*.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti, S. (2020). Hubungan Kondisi Kerja dengan Kelelahan Kronis pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari. *Jurnal Keperawatan*.
- Nurjannah, F. M. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang IGD dan ICU RSUD RS Benyamin Guluh Kab. Kolaka Tahun 2023. *Journal Of Health Management Research*.
- Nurrahmah, A. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ozurmaz S, M. A., 2022. Work-related fatigue and related factors among nurses working at the Adnan Menderes University Hospital. *Med Sci Discov*.
- Panghestu, D. (2023). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat di RSUD Kota Madiun. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*.
- Parinding, 2023. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.
- Rahmawati & Afandi., 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di RSUD Bangkinang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Rahmayani, A. A. (2022). Perbedaan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rawat Inap Antara Shift Pagi, Shift Siang, dan Shift Malam di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Of Health and Medical Science*.
- Rofi'i, A., & Tejamaya, M. (2022). Analisis Faktor Risiko Kelelahan Tidak Terkait Pekerjaan pada Pengemudi Dumb Truck PT X Tahun 2022 : Perbandingan Tiga Kuesioner Pengukuran Kelelahan Secara Subjektif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Rusdi, B. E. (2020). Shift Kerja dan Beban Kerja Berpengaruh terhadap Terjadinya Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Di Rumah Sakit Pemerintah. *Jurnal unimus*.
- Sesrianty, S. M. (2021). Hubungan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSUD Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Siahaan, B. M. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Gedung Instalasi Rawat Inap Terpadu. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*.
- Sihombing, E. D. J. G. E. & S., 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*.
- Siyoto & Sodik. (2018). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. (2018). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sumantri, T. N. (2024). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.
- Suranti, 2022. Determinan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Soedarso Pontianak. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Susanti, W., 2021. Hubungan Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rawat Inap di RSUD Haji Medan. *Universitas Sumatra Utara*.

- Susilawati, Y. (2023). Model- Model Pengukuran Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit : A Literature Review. *Health Information Jurnal Penelitian* .
- Tambun, A. H. (2022). Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H.M. Ansari Saleh Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management* .
- Tarwaka. (2014). *Ergonomi Industri Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tenggor, D. P. L. & H. R. S., 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*.
- Umar, E. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama.
- Vanchapo, A.R. (2020). Beban kerja dan stress kerja. Jawa Timur. Qiara Media. Diakses 30 Juli 2024, dari <http://books.google.co.id/books?id=D77RDwAAQBAJ&printsecfrontcover&dq=Beban+kerja+dan+stres+kerja&hl=en&sa=X&rediresc=y#v=onepage&q=Beban%20kerja%20dan%20stres%20kerja&f=false>
- Wahyuningsih, M. A. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di Rang Rawat Inap :Literature review. *Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura* .
- Widiyanti Nurjannah, F. M. I. A. P., 2023. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawar Di Ruang IGD Dan ICU BLUD RS Benyamin Guluh Kab. Kolaka. *Journal Of Helath Management Research*.
- Wulanyani, dkk. (2019). *Buku Ajar Ergonomi, Kerekayasaan dalam Psikologi*. Denpasar: UNUD